

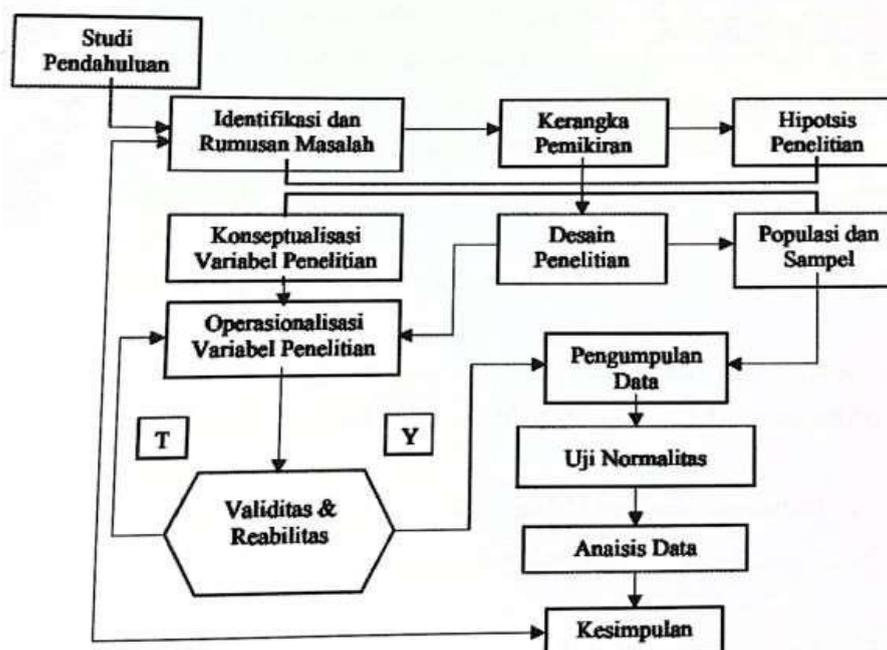
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2019), desain penelitian mengacu pada rencana dan struktur penelitian yang disusun untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain ini mencakup tahap-tahap mulai dari pembentukan hipotesis hingga implikasi operasional dalam analisis data akhir. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada analisis data statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi, independen dari waktu, tempat, dan situasi.

Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif merupakan metode penelitian positivistik yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini dianggap ilmiah karena mematuhi prinsip-prinsip ilmiah, seperti sifat empiris, subjektif, terukur, rasional, sistematis, dan dapat diulang. Analisis data dalam metode kuantitatif dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Dengan mengacu pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data statistik yang akurat. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada departemen produksi Uniform PT. Naigai Shirts Indonesia.



Gambar 3. 1
Desain Penelitian

Sumber : Uus, Fadli (2021)

Desain penelitian melibatkan serangkaian langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan penelitian. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi awal yang sesuai dengan tema atau variabel yang akan diteliti.
2. Merumuskan latar belakang penelitian berdasarkan dasar fenomena yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan penelitian sebagai dasar pembentukan kerangka konseptual.
4. Membentuk kerangka konseptual sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan.
5. Merumuskan hipotesis penelitian yang berasal dari kerangka konseptual yang telah disusun.
6. Mengembangkan desain penelitian sebagai panduan pelaksanaan penelitian.

7. Menelaah konsep teori dari penelitian-penelitian terkait yang relevan melalui pencarian literatur ilmiah seperti jurnal internasional dan nasional, serta karya tulis lainnya, untuk mendefinisikan operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian
9. Menyusun instrumen pemikiran, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk dianalisis atau tidak
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan terkait terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis regresi berganda, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi dampak dari variabel kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap tingkat kinerja karyawan yang bekerja di Departemen Produksi Uniform di perusahaan PT.Naigai Shirts Indonesia.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Departemen produksi Uniform PT.Naigai Shirts Indonesia yang ber alamat di Kawasan Industri Mitra Karawang, Jl. Mitra Utara I, Parungmulya, Kec. Ciampel, Karawang, Jawa Barat 41363.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Kegiatan								
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Penulisan Proposal									
2	Perbaikan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Pengumpulan Data									
5	Analisis Data									
6	Penulisan Skripsi									
7	Perbaikan Skripsi									
8	Sidang Skripsi									

3.3 Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan variabel dan mengoperasionalkan variabel penelitian adalah langkah penting dalam menghindari ambiguitas dan kebingungan dalam interpretasi. Definisi variabel bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap pengertian variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga tidak terjadi penafsiran ganda yang membingungkan. Definisi variabel juga berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam memahami dan mengartikan variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel yang telah didefinisikan ini menjadi landasan untuk melaksanakan penelitian serta mengembangkan cara-cara dalam mengatasi masalah yang ada.

Sub variabel adalah subdivisi atau bagian dari variabel utama yang diuraikan lebih rinci. Indikator adalah tanda atau petunjuk konkret yang merepresentasikan variabel atau sub variabel. Ukuran dan skala adalah cara untuk mengukur atau menggambarkan besaran variabel atau indikator dalam bentuk angka atau kategori. Dengan melakukan proses tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa konsep dan pengukuran variabel telah didefinisikan dengan jelas dan sistematis, sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian serta meminimalkan risiko interpretasi yang salah atau ambigu.

3.3.1 Defenisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoprasionalkannya di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian dan pendekatan metodologi yang digunakan dalam studi ini, terdapat variabel bebas atau X (*variabel independen*) dan variabel terikat atau Y (*variabel dependen*). Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan sebagai berikut:

1. Defenisi Konseptual Variabel Kepemimpinan (X1)

Berdasarkan analisis pandangan beberapa ahli, dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan adalah pola perilaku komprehensif yang diadopsi oleh seorang pemimpin untuk mengarahkan bawahannya dengan ciri khas yang menonjol pada kepribadiannya, dengan tujuan mengendalikan dan memimpin anggota tim dalam pencapaian tujuan organisasi.

2. Defenisi Konseptual Variabel Lingkungan kerja (X2)

Berlandaskan pada pandangan beberapa pakar, lingkungan kerja mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis dalam konteks perusahaan yang mempengaruhi kinerja dan produktivitas karyawan. Keberhasilan mencapai tujuan organisasi sangat tergantung pada penciptaan lingkungan kerja yang memadai. Lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerja, sedangkan lingkungan yang tidak memadai dapat menurunkan semangat dan akhirnya memengaruhi kinerja karyawan.

3. Definisi Konseptual Variabel Kinerja (Y)

Berdasarkan tinjauan berbagai pendapat ahli, kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari upaya kerja karyawan dalam menjalankan tugas. Kinerja mencerminkan pencapaian perusahaan atau organisasi, dan kesuksesan mencapai tujuan organisasi untuk mencapai hasil kerja yang diharapkan.

Melalui penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa variabel bebas (kepemimpinan dan lingkungan kerja) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (kinerja). Konsep-konsep ini menjadi dasar bagi analisis dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut berdasarkan data empiris yang terkumpul.

3.3.2 Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2019:221), definisi operasional variabel adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan

kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut (Busro,2018:251) menyatakan bahwa kepemimpinan dapat diukur melalui dimensi :

- a. Struktur prakarsa
- b. Pertimbangan

Dimensi ini di uraikan dalam score jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 5 = Sangat Baik (SB), 4 = Baik (S) , 3 = Cukup (C) , 2 = Tidak Baik (TB), 1 = Sangat Tidak Baik (STB).

2. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merujuk pada konteks di mana karyawan menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Sebuah lingkungan kerja yang kondusif menciptakan suasana yang aman dan mendukung, memungkinkan para karyawan untuk mencapai tingkat produktivitas dan kinerja optimal dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka.

Menurut Budianto dan Katini (2019) menyatakan bahwa lingkungan kerja dapat di ukur melalui dimensi :

- a. Lingkungan fisik
- b. Lingkungan Non Fisik

Dimensi ini di uraikan dalam score jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 5 = Sangat Baik

(SB), 4 = Baik (S) , 3 = Cukup (C) , 2 = Tidak Baik (TB), 1 = Sangat Tidak Baik (STB).

3. Kinerja

Kinerja atau performa merujuk pada representasi yang menggambarkan sejauh mana pencapaian dan pelaksanaan suatu program, kegiatan, atau kebijakan dalam rangka mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi yang telah diakomodasi dalam rencana strategis organisasi.

Menurut Robbin dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:75), menyatakan bahwa kinerja dapat di ukur melalui dimensi

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Tanggung jawab
- d. Kerjasama
- e. Inisiatif

Dimensi ini di uraikan dalam skore jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner yang terdiri dari 5 = Sangat Baik (SB), 4 = Baik (S) , 3 = Cukup (C) , 2 = Tidak Baik (TB), 1 = Sangat Tidak Baik (STB).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi informasi yang terkait dengan sikap kepemimpinan dan kondisi lingkungan kerja dalam upaya mencapai target kinerja karyawan yang bekerja di Departemen Produksi Uniform di PT. Naigai Shirts Indonesia.

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi, mengacu pada konsep Sugiyono (2019:126), merupakan “domain generalisasi yang melibatkan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus studi dan nantinya akan digunakan untuk mengambil kesimpulan.” Dalam konteks penelitian ini, populasi adalah terdiri dari karyawan yang bekerja di Departemen Produksi Uniform di PT. Naigai Shirts Indonesia, dengan total jumlah responden sebanyak 60 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2017:173), “sampel merupakan bagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Dalam pandangan yang sama, Arikunto (2017:173) juga menyatakan bahwa “apabila jumlah subjek populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dianggap sebagai sampel penelitian. Namun, jika jumlah subjek populasi lebih dari 100, peneliti dapat memilih 10-15% atau 15-25% dari total populasi sebagai sampel.”

Oleh karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka keseluruhan populasi, yaitu 60 karyawan yang bekerja di Departemen Produksi Uniform PT. Naigai Shirts Indonesia, diambil sebagai sampel penelitian.

3.4.3 Teknik Sampling

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling. Sugiyono (2019:131) mendefinisikan “*non probability sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, karena dipilih berdasarkan kriteria tertentu.”

Salah satu bentuk teknik non probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus atau sampling total. Sensus atau sampling total adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel sebagai responden untuk memberikan informasi (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, seluruh populasi karyawan yang berjumlah 60 orang yang bekerja di Departemen Produksi Uniform PT. Naigai Shirts Indonesia menjadi sampel yang dipilih untuk memberikan informasi.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:390) “observasi *participant* adalah teknik pengumpulan data yang utama, melakukan wawancara secara mendalam, mengambil dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi”. Sugiyono (2019:296) juga menjelaskan bahwa “langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data, karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan

teknik observasi (pengamatan), kuesioner (angket), interview (wawancara), dokumentasi atau gabungan dari ke empatnya.”

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden oleh pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden. Kuesioner tersebut dibagikan kepada seluruh responden, yang berjumlah 60 karyawan Departemen produksi Uniform di PT. Naigai Shirts Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode online melalui Google Form, di mana pertanyaan tertulis diajukan kepada responden. Kuesioner yang digunakan memiliki format tertutup, di mana responden memberikan jawaban dari pilihan-pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Kuesioner ini merujuk pada pedoman penelitian dengan variabel-variabel berikut:

☐☐1 : Kepemimpinan

☐☐2 : Lingkungan kerja

Y : Kinerja karyawan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden, tetapi berasal dari sumber lain seperti orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup gambaran umum perusahaan dan data pencapaian kinerja target produksi Departemen Uniform di PT. Naigai Shirts Indonesia dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Data sekunder ini merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai bagian dari analisis dalam penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), “dalam penelitian, pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai pengaturan, sumber, dan metode yang berbeda. Tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data, sehingga metode pengumpulan data menjadi tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Tanpa pemahaman yang baik tentang metode pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan berhasil mendapatkan data yang dibutuhkan.”

Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh langsung dari respons dan jawaban para responden melalui pengisian kuesioner tentang pengaruh konflik kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan dalam Departemen produksi Uniform PT. Naigai Shirts Indonesia. Untuk memperoleh data yang relevan, metode yang digunakan adalah:

1. Kuisisioner (daftar pertanyaan)

Metode ini diterapkan dengan menyajikan kumpulan pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban tertutup kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan ini dinilai menggunakan skala interval 1-5, yang mencakup opsi jawaban seperti sangat Baik, Baik, Cukup, tidak Baik, dan sangat tidak Baik. Selain itu, metode ini juga mengadopsi Skala Pengukuran. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang mengatur panjang interval dalam instrumen pengukuran. Pendekatan ini memastikan bahwa alat pengukur, saat digunakan, menghasilkan data dalam bentuk kuantitatif. Dalam konteks pengukuran kuesioner, penulis memutuskan untuk menggunakan skala Likert. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan penerapan skala Likert, variabel yang akan diukur dikembangkan menjadi indikator variabel.” Indikator ini menjadi titik awal dalam pembentukan item-item instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap respons terhadap item instrumen yang mengaplikasikan

an skala Likert mengandung rentang dari sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3. 2
Penilaian Skala Likert

No	Pertanyaan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Baik	STB	1
2	Tidak Baik	TB	2
3	Cukup	C	3
4	Baik	B	4
5	Sangat Baik	SB	5

Sumber : Sugiyono (2019:135)

2. Studi pustaka

Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber tertulis untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang dasar-dasar dan pandangan yang berkaitan dengan isu penelitian. Metode ini dilakukan melalui eksplorasi dan telaah secara cermat terhadap literatur-literatur yang relevan, yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi, konsep, dan pendapat yang terkait dengan permasalahan yang sedang diupayakan untuk dipecahkan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

3. Penelusuran Data Online / Internet Searching

Internet searching merupakan teknik pengumpulan data melalui bantuan teknologi yang berupa alat / mesin pencari di internet dimana segala informasi dari berbagai era tersedia didalamnya. Internet searching sangat memudahkan dalam rangka membantu peneliti menemukan suatu file / data dimana kecepatan, kelengkapan dan ketersediaan data dari berbagai tahun tersedia. Mencari data di internet bisa dilakukan dengan cara searching, browsing, surfing ataupun downloading

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang tengah diamati. Semua fenomena ini, dengan spesifiknya, disebut sebagai variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019: 102). Dalam kerangka ini, instrumen yang diadopsi dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pernyataan tertulis yang harus diisi oleh responden, dan pernyataan-pernyataan tersebut. Pendekatan pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Skala Likert, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang spesifik dan telah diidentifikasi.

Pengukuran, sebagai proses fundamental dalam penelitian kuantitatif, memiliki peran sentral. Ini disebabkan oleh fakta bahwa proses ini membentuk hubungan mendasar antara pengamat empiris dengan ekspresi matematis yang mewakili hubungan-hubungan kuantitatif yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Tabel 3. 3

Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Soal
1	Kepemimpinan (X1)*	Struktur prakarsa	Menyusun bagian kerja		1
			Hubungan kerja antar pimpinan dan seluruh karyawan		2
			Hubungan kerja antar pimpinan dengan individu karyawan		3
			Tujuan pelaksanaan kerja sesuai SOP		4
		Karyawan Mengetahui SOP	5		

			Pimpinan produksi harus dapat di percaya		6
		Pertimbangan	Kepercayaan		7
			Memberikan gagasan untuk di ikuti karyawan		8
			Memberikan ide dalam peningkatan kinerja		9
			Tingkat kepedulian		10
2	Lingkungan kerja (X2)**	Dimensi fisik	Penerangan yang kurang baik	Ordinal	1
			Suhu udara yang panas		2
			Suara bising mesin		3
			Penggunaan warna tembok		4
			Kuang gerak yang padat		5
			Penyediaan alat pelindung diri		6
		Dimensi Non Fisik	Hubungan antara karyawan dengan pimpinan		7
			Hubungan antara karyawan dengan karyawan lainya		8
			Kesempatan untuk maju		9
			Keamanan dalam pekerjaan		10

3	Kinerja (Y)***	Kualitas	Kerapihan	Ordinal	1
			Ketelitian		2
			Hasil kerja		3
		Kuantitas	Kecepatan		4
			Kemampuan		5

Tabel 3. 3 (Lanjutan)
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Soal
		Tanggung Jawab	Hasil kerja		6
		Kerjasama	Mengambil keputusan		7
			Jalinan kerjasama		8
			Kekompakan		9
		Inisiatif	Dapat mengatasi masalah tanpa menunggu perintah dari atasan		10

Sumber: *(Busro, 2018:251), **(Budianto dan Katini, 2019),
*** (Mangkunegara, 2014:75)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 224), “metode analisis data merupakan proses yang berbasis pada data yang telah terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Dalam tahap ini, data disesuaikan dengan variabel yang relevan dengan responden, kemudian disajikan untuk setiap variabel yang sedang diselidiki.” Proses analisis ini melibatkan perhitungan statistik untuk menguji asumsi yang berkaitan dengan variabel dan jenis responden, yang dikenal sebagai kegiatan dalam analisis pengelompokan data.

Pemilihan metode analisis yang tepat dan dapat dipercaya sangat penting karena akan mempengaruhi hasil tes yang akurat dan sah. Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 26.0 (*Statistical Program for Social Sciences*). Penggunaan program ini bertujuan untuk memperoleh hasil perhitungan yang cepat dan akurat. Analisis statistik data dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari survei melalui kuesioner. Informasi yang terkumpul akan dianalisis dengan mengelompokkannya sesuai dengan variabel yang diteliti serta jenis responden yang terlibat. Data akan diatur dalam bentuk tabel dan disusun untuk setiap variabel yang menjadi fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah melaksanakan perhitungan statistik guna menguji validitas hipotesis yang telah diajukan dalam rangka penelitian ini.

3.6.1 Uji Validitas

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa “uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu kuesioner memiliki keabsahan atau validitas yang memadai. Uji validitas merupakan alat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner benar-benar mencerminkan data yang valid atau akurat.” Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation*, *Pearson correlation*) antara skor tiap pertanyaan dengan skor total, sering dikenal sebagai inter item-total correlation.

Kesimpulan mengenai validitas kuesioner dapat diambil berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung (koefisien korelasi yang dihitung) dengan nilai r tabel (nilai kritis dari koefisien korelasi). Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dianggap valid. Namun, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tidak valid. Adapun rumus yang digunakan kuesioner adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x_i y_i}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum y_i^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum x_i$: Jumlah skor item

$\sum i$: Jumlah skor total seluruh item

N : Jumlah responden

3.6.2 Uji Reabilitas

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa “uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai sejauh mana konsistensi hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan objek yang sama.” Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk memahami sejauh mana hasil pengukuran tetap stabil dan konsisten saat pengukuran dilakukan berulang kali atau terhadap gejala yang sama, menggunakan alat pengukur yang identik.

Untuk percobaan instrumen memakai *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* adalah:

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

r_b : Hubungan *product moment* antara bagian awal serta kedua batasan reabilitas minimum 0,6

standart suatu riset dibidang reliabel dengan memakai metode *Alpha Cronbach* apabila koefisien reliabilitas $> 0,6$

Tabel 3. 4

Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisian r	ReabiliaTB
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah

0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah
-----------------	---------------

3.6.3 Analisis Deskriptif

Analisis ini merinci secara teratur fakta-fakta yang ada, yang diperoleh melalui pengoperasian variabel-variabel dalam bentuk pertanyaan. Sugiyono (2016:206) menjelaskan bahwa “analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.” Peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap variabel independen dan dependennya, kemudian melakukan pengelompokan terhadap total skor dari jawaban responden. Total skor jawaban ini dijadikan dasar untuk menetapkan kriteria penilaian untuk setiap pertanyaan. Hasil survei yang diperoleh berdasarkan skala Likert kemudian dianalisis untuk mengukur rentang skala yang digunakan dalam instrumen pengukuran.

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

Dimana

n = jumlah sampel

m = jumlah alternative jawaban (skor =5)

Rentang Skala (SR) sebesar :

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

Jumlah sampel yang di perlukan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. menggunakan skala *likert* pada nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5.

Berikut perhitungan skalanya :

Perhitungan skala terendah :

= skor terendah x jumlah sampel (n) = 1 x 60 = 60

Perhitungan skala tertinggi

= skor tertinggi x jumlah sampel (n) = 5 x 60 = 300

Sehingga dalam penelitian ini dapat di simpulkan rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{M}$$

$$RS = \frac{60(5-1)}{5} = 48$$

Rentang skala yang di dapatkan adalah 48 yang di jadikan jarak atau rentangan antar skor skala. Berikut adalah analisis rentang skala yang di sajikan ke dalam tabel 3.5

Tabel 3.5
Rentang Skala

Rentang skala	Kriteria
60 - 108	Sangat tidak Baik
108 - 156	Tidak Baik
156 - 204	Cukup
204 - 252	Baik
252 - 300	Sangat Baik

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:239), “uji normalitas digunakan untuk mengkaji apakah variabel yang diteliti memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Hal ini menjadi penting karena jika data dari setiap variabel tidak memiliki distribusi normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametrik.” Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode grafik berupa Normal Probability PlotTB dengan langkah-langkah berikut:

1. Jika distribusi data cenderung merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola arah garis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi mematuhi asumsi normalitas.
2. Sebaliknya, apabila data tersebar secara signifikan dari garis diagonal dan tidak mengikuti pola arah garis tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah (Ghozali, 2018):

- a. Jika sig. (signifikan) $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.
- b. Jika sig. (signifikan) $>0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolenieritas

Multikolenieritas merujuk pada adanya hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas dalam sebuah model regresi. Ghozali (2017:71) menjelaskan bahwa “tujuan dari uji multikolenieritas adalah untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan atau sempurna antara variabel-variabel independen. Sebuah model regresi yang dianggap baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya.” Jika terdapat korelasi yang kuat di antara variabel bebas, maka hal ini dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam model tersebut.

Ghozali (2017:73) juga menjelaskan bahwa “dengan tingkat signifikansi sebesar 90%, adanya multikolenieritas antara variabel-variabel independen dapat diidentifikasi melalui matriks korelasi” dengan aturan berikut ini:

- a. Jika nilai korelasi antara dua variabel independen melebihi ($>$) 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolenieritas.
- b. Jika nilai korelasi antara dua variabel independen kurang ($<$) dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolenieritas.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:85) menjelaskan “bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan dalam variasi varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Ketika variasi varians residual antar pengamatan tetap konstan, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas; sedangkan jika variasinya berbeda-beda, kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.” Dalam model regresi yang baik, variasi varians residual antar pengamatan harus tetap konstan atau homoskedastisitas, dan tidak boleh terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas adalah uji Breusch-Pagan. Ghozali (2017:90) menyatakan bahwa “uji Breusch-Pagan dapat dilakukan dengan melakukan

regresi antara nilai absolut residual terhadap variabel independen lainnya.” Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas dari variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat bukti adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas dari variabel independen lebih kecil dari 0,05, maka terdapat bukti adanya heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu metode analisis statistik yang mengimplikasikan penggunaan lebih dari satu variabel independen dalam sebuah model. Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memahami secara mendalam sejauh mana serta dalam arah yang mana variabel-variabel independen (juga dikenal sebagai variabel bebas) mempengaruhi variabel dependen (juga dikenal sebagai variabel terikat) dalam suatu model regresi yang kompleks (Ghozali, 2018:95).

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b^1X^1 + b^2X^2 + \dots + bnXn$$

Keterangan:

Y	= Nilai estimasi Y atau Kinerja Karyawan
a	= Konstanta
X1, X2, Xn	= Nilai variabel independen
b1, b2, bn	= Koefisien regresi
X1, X2, Xn et	= Error term

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Pada intinya, analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji signifikansi dilakukan dengan memanfaatkan tingkat signifikansi yang umumnya

ditetapkan pada nilai 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan menggunakan nilai ambang ini, kita dapat menilai apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut memiliki dampak statistik yang cukup kuat dalam mempengaruhi variabel yang diteliti.

3.6.6 Pengujian Hipotesis

3.6.6.1 Uji t (Parsial)

Uji Signifikan Parsial (Uji-t) merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh suatu variabel independen (variabel bebas) secara parsial atau individual terhadap variasi yang terjadi pada variabel dependen (variabel terikat). Melalui uji ini, kita dapat mengidentifikasi dan mengukur kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen terhadap perubahan yang diamati pada variabel dependen. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dari uji ini membantu kita memahami seberapa besar dampak khusus yang dimiliki oleh setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

1. Pengaruh Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Departemen produksi Uniform PT.Naigai Shirts Indonesia

Ho : Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Departemen produksi Uniform PT.Naigai Shirts Indonesia.

Ha : Kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Departemen produksi Uniform PT.Naigai Shirts Indonesia.

Kriteria pengajuan dilakukan dengan :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

2. Pengaruh lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Departemen produksi Uniform PT.Naigai Shirts Indonesia.

Ho : Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Departemen produksi Uniform PT.Naigai Shirts Indonesia.

Ha : Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada Departemen produksi Uniform PT.Naigai Shirts Indonesia.

Kriteria pengajuan dilakukan dengan :

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.6.6.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98), “Uji Simultan (Uji-F) dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh bersama-sama dari variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).” Proses pengambilan keputusan dalam uji ini mengacu pada kriteria berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Signifikansi (Sig) $< \alpha = 5\%$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig $> \alpha = 5\%$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dalam penelitian ini, digunakan Koefisien Determinasi (R^2) sebagai alat untuk mengukur sejauh mana persentase variasi dari variabel terikat (variabel dependen) yang dapat dijelaskan oleh pengaruh semua variabel bebas (variabel independen). Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel terikat (variabel dependen) dalam dijelaskan oleh variabel bebas sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat (variabel dependen) (Ghozali, 2018:97).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variasi pada variabel Y

(variabel dependen). Biasanya, besarnya pengaruh ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%) untuk melihat sejauh mana variabel X1 dan X2 mempengaruhi Y. Berikut rumus Koefisien Determinasi, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi (seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X)

R^2 = Besarnya Koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis korelasi determinasi :

- a. Jika KD mendekati (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependent lemah
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel konflik kerja (X_1) dan stres kerja (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y) maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficient* β dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for window*. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = \beta \cdot r$$

Keterangan :

= Beta (nilai *standardized coefficient*)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y, kuat.